

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Group Tournament*) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar

Muhammad Akbar Syafruddin¹, Herman²

^{1,2} STKIP YPUP Makassar

bos.akbar007@yahoo.com , hermanypup@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the TGT (Team Group Tournament) type of cooperative learning model on the emotional intelligence of MAN 2 Model Makassar students. The population in this study is the total number of MAN 2 Makassar students with a sample of 35 (1 class) randomly selected people, treated using the TGT (Team Group Tournament) type of cooperative learning model. Data on emotional intelligence of students taken using questionnaires. Data were analyzed using the T test with the help of the SPSS 20 application which previously passed the prerequisite test for normal and homogeneity tests. Based on the research results, the following conclusions are made: There is an effect of the TGT (Team Group Tournament) cooperative learning model on students' emotional intelligence and the TGT (Team Group Tournament) type of cooperative learning model is more effective than conventional learning models in increasing students' emotional intelligence.

Keywords: TGT (Team Group Tournament) Type of Cooperative Learning Model, Physical Education, Emotional Intelligence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) terhadap kecerdasan emosi siswa MAN 2 Model Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari siswa MAN 2 Model Makassar dengan sampel berjumlah 35 (1 kelas) orang yang dipilih secara acak, dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament). Data kecerdasan emosi siswa diambil menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 20 yang sebelumnya melewati uji prasyarat tes normal dan homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) terhadap kecerdasan emosi siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament), Pendidikan Jasmani, Kecerdasan Emosi

History

Received 2019-08-30, Revised 2019-09-15, Accepted 2020-01-23

Kunci sukses suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Dengan sumber daya manusia yang bermutu, maka visi dan misi dalam proses bernegara dapat tercapai. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Paturusi (2012:18), pendidikan jasmani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gerak anak, mengenalkan anak pada potensinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan, menyalurkan energi yang berlebihan dan sebagai proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut, melalui pendidikan jasmani seharusnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Fenomena yang selama ini terjadi khususnya di MAN 2 Model Makassar menunjukkan bahwa terdapat berbagai masalah siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Melalui observasi yang peneliti lakukan, masalah tersebut dapat terjadi karena pendidikan jasmani yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah hanya terpusat pada perkembangan fisik dan keterampilan siswa semata, tanpa memperhatikan perkembangan psikis contohnya kecerdasan emosi yang berkaitan erat dengan mental seorang siswa.

Masalah lain yang sering timbul dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa yang sangat kurang karena peranan guru yang terlalu dominan dalam memberikan materi. Sehingga tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tidak tercapai secara optimal. Melihat masalah yang selama ini terjadi, maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong tercapainya tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani.

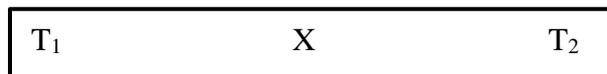
Menurut Metzler (2005:258) metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran mencakup strategi pembelajaran yang membagi atribut kunci, dan yang terpenting siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar dan kemudian diberikan tugas yang sama dalam satu waktu, dengan harapan seluruh siswa akan berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran. Dengan melihat pendapat Metzler tersebut, maka model pembelajaran kooperatif dinilai cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) terhadap kecerdasan emosi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) terhadap kecerdasan emosi siswa dan untuk menguji manakah yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) dan model pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan emosi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen design dengan model penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest Posttest Design. Suryabrata (2013:101) menyatakan bahwa One Group Pretest Posttest Design merupakan eksperimen yang menggunakan satu kelompok subject. Lebih lanjut Suryabrata (2013:101) (11) menambahkan dalam eksperimen ini pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran

untuk kedua kalinya. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:



Keterangan :

T₁ : *Pre-test* kecerdasan emosi sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

T₂ : *Post-test* kecerdasan emosi setelah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Model Makassar yang berjumlah 11 kelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI di MAN 2 Model Makassar sebanyak 462 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri atas 1 (satu) kelas yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling.

Kelas yang telah dipilih secara acak kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Untuk mengoptimalkan peningkatan kecerdasan emosi siswa, maka penelitian ini dilakukan selama 12 kali pertemuan yang berdurasi 90 menit sesuai kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Model Makassar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Sugiyono (2014:133) (12) skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social Sugiyono (2014:134).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert ini diberikan kepada siswa pada saat pre-test dan post-test. Skala Likert pada penelitian ini, disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan yang terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan bekerja sama dengan orang lain yang disusun oleh Goleman (2004:58), dan terdiri atas 38 butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kecerdasan emosional dilakukan saat proses pembelajaran telah selesai. Data hasil tes kecerdasan emosi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kecerdasan emosi siswa MAN 2 Model Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

Aspek	Kelas	Kolmogorov Smirnov		
		s	N	Sig
Kecerdasan Emosi	Pembelajaran Kooperatif tipe TGT	2,77	35	0,729
	Pembelajaran Konvensional	3,82	35	0,367

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Pada kelas tipe TGT diperoleh nilai 2,77 dan pada kelas pembelajaran langsung diperoleh nilai 3,82. Maka dengan begitu dapat dikatakan H₀ diterima, yang berarti data posttest di kelas yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan pembelajaran langsung berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas. Untuk menghitung homogenitas data dilakukan dengan menggunakan statistik Lavenee. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan varian populasi data (Homogen)

H₁ : Terdapat perbedaan varian populasi data (Tidak Homogen)

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai sig. > 0,05 maka H₀ diterima, dalam artian data berdistribusi homogen atau tidak terdapat perbedaan varian populasi. Begitupun sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka H₀ ditolak, dalam artian data tidak homogen atau terdapat perbedaan varian populasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh hasil uji statistik Lavenee dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Uji Homogenitas

Aspek	Kelas	Lavenee (Sig.)	Kesimpulan
Kecerdasan Emosi	Pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran langsung	0,91	H ₀ diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan statistik Lavenee dihasilkan nilai sig. sebesar 0,91 yang artinya H₀ diterima atau tidak terdapat perbedaan varian populasi data. Sedangkan untuk hasil tes kecerdasan emosi kelas pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran langsung sebelum proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Deskriptif

No.	Deskripsi Data	Kelas Kooperatif tipe TGT	Kelas Pembelajaran Langsung
1.	Jumlah siswa	35	35
2.	Rata-rata nilai	85,14	85,71
3.	Standar deviasi	4,741	4,656
4.	Skor terendah	79	79
5.	Skor tertinggi	97	93

Berdasarkan hasil tes awal kecerdasan emosi sebelum proses pembelajaran dilakukan diketahui bahwa hasil tes kedua kelas tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, skor terendah dan skor tertinggi yang dihasilkan. Sehingga dengan begitu, kedua kelas dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan tes awal kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran untuk kedua kelas. Model pembelajaran Kooperatif tipe TGT diterapkan untuk kelas perlakuan dan model pembelajaran langsung diterapkan untuk kelas kontrol. Di akhir proses pembelajaran kelas perlakuan dan kelas kontrol kemudian diberikan tes akhir kecerdasan emosi. Adapun hasil dari tes akhir tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Posttes*

No.	Deskripsi Data	Kelas Pembelajaran Kooperatif tipe TGT	Kelas Pembelajaran Konvensional
1.	N	35	35
2.	Maks	122	92
3.	Min	110	77
4.	Mean	116,69	85,26
5.	Standar Deviasi	2,774	3,882

Sesuai yang diungkapkan oleh Goleman (2004:58) bahwa wilayah pengetahuan dari kecerdasan emosi adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Maka model pembelajaran tipe TGT ini sangat sesuai karena konsepnya bertujuan untuk membentuk kerja sama dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dalam satu kelompok belajar. Sehingga selain model pembelajarannya yang menarik, juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan siswa lebih banyak peranan dalam setiap proses pembelajaran. Lebih lanjut Suherman (2009:30) menyatakan bahwa dampak dari penerapan model pembelajaran TGT ini adalah penguasaan berbagai keterampilan sosial seperti kooperatif, kolaboratif dan respek yang sangat

diperlukan oleh sebuah tim dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kerjasama tim dalam meraih tujuan kelompok. Melihat penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tipe TGT ini berjalan searah dengan wilayah pengetahuan dari kecerdasan emosi.

Selain itu melalui belajar kelompok siswa juga belajar dalam menerima dan menyampaikan pendapat dari siswa lainnya. Sehingga secara tidak langsung siswa diharapkan mampu mengendalikan diri dan emosinya dalam bersosialisasi di kelas. Setelah melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing, siswa kemudian diberikan pertanyaan dalam bentuk game. Setiap perwakilan dari kelompok kemudian memilih kartu bernomor yang berisi pertanyaan yang isinya sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa kemudian saling berlomba dalam menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dari game ini yaitu untuk mengajarkan siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi, serta mengajarkan siswa dalam berusaha untuk menang dan menerima kekalahan.

Di akhir pembelajaran guru kemudian melakukan evaluasi, dengan cara mendampingi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan selanjutnya memberikan pendalaman terkait materi yang telah didiskusikan oleh siswa. Sehingga siswa semakin paham dengan materi yang diberikan.

Suherman (2009:30) mengungkapkan bahwa dampak dari penerapan model pembelajaran TGT adalah penguasaan berbagai keterampilan sosial seperti kooperatif, kolaboratif dan respek yang sangat diperlukan oleh sebuah tim dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kerjasama tim dalam meraih tujuan kelompok. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang dalam prosesnya sangat berpusat pada arahan guru sehingga mempersempit peluang siswa untuk ikut aktif dan saling bekerjasama dengan sesama dalam proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TGT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional khususnya sebagai usaha untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2017).

KESIMPULAN

Bedasarkan analisis data dengan perhitungan statistik dan hasil pengujian hipotesis serta dari pembahasan, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) terhadap kecerdasan emosi siswa. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Group Tournament) lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.
- Goleman, Daniel. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Handayani, Ratih. (2017). Pengaruh Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Eksponen Volume 7 Nomor 2, September 2017*.
- Hosokawa, Maiko. (2018). *The Comparison of the Effects of Direct Instruction and Project-/Problem-Based Learning to Teach Basic Math Skills for Students with Low-Functioning*. St. Cloud State University the Repository at St. Cloud State. *Autism Spectrum Disorder*
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Konstektual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Metzler, Michael W. (2000). *Intrictional Model For Physical Education*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan: Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suherman, Adang. (2009). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.